BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

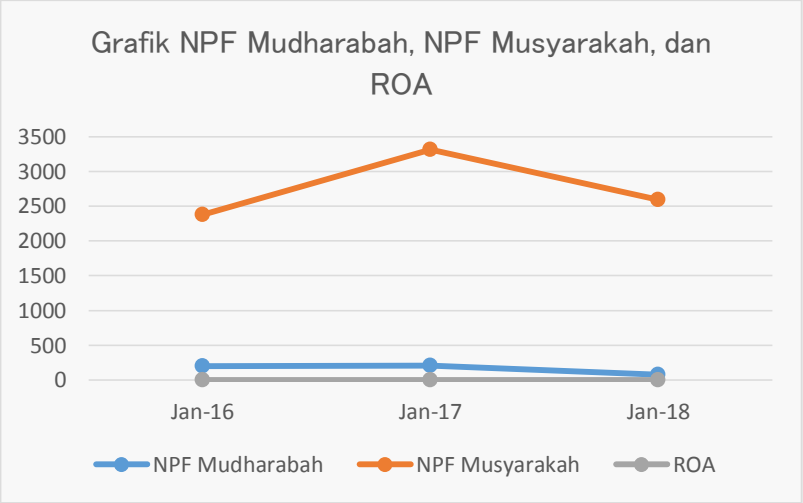

Gambar 4.1
Grafik NPF Mudharabah, NPF Musyarakah, dan ROA

Berdasarkan grafik pertumbuhan NPF Mudharabah, NPF Musyarakah, dan ROA dalam tiga tahun terakhir bahwa bisa dilihat NPF Mudharabah mengalami penurunan dari tahun ke tahun, sedangkan untuk NPF Musyarakah mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2017 mengalami kenaikan sangat tinggi yaitu 3.361 Miliar Rupiah. Tingginya NPF Mudharabah dan

Musyarakah tentunya bisa berpengaruh pada ROA dimana bisa dilihat bahwa ROA berada dalam posisi *stagnan* yaitu berarti tidak mengalami pertumbuhan yang baik dalam tiga tahun terkahir.

B. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan berupa data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh pihak lainnya yang bukan merupakan pengolahnya tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Risiko Pembiayaan *Mudharabah*, Risiko Pembiayaan *Musyarakah*, dan ROA Bank Umum Syariah dengan kurun waktu tiga puluh enam bulan dari bulan Januari 2016 sampai dengan bulan Desember 2018. Adapun data penelitian ini diperoleh dari OJK melalui website www.ojk.go.id sebagai berikut

Tabel 4.1

Data Sampel Penelitian
Risiko Pembiayaan *Mudharabah*, Risiko Pembiayaan *Musyarakah*, dan ROA Bank Umum Syariah Periode 2016-2018

Tahun	Bulan	NPF Mudharabah (Rupiah)	NPF Musyarakah (Rupiah)	ROA (%)
2016	Januari	195000000000	3103000000000	1,01
	Februari	228000000000	3107000000000	0,81
	Maret	211000000000	2938000000000	0,88
	April	190000000000	2930000000000	0,80
	Mei	268000000000	3087000000000	0,16
	Juni	161000000000	2928000000000	0,73
	Juli	165000000000	2607000000000	0,63
	Agustus	198000000000	2814000000000	0,48
	September	196000000000	2733000000000	0,59
	Oktober	194000000000	2716000000000	0,46
	November	265000000000	2791000000000	0,67
	Desember	197000000000	2376000000000	0,63
2017	Januari	213000000000	2393000000000	1,01
	Februari	242000000000	2326000000000	1,00
	Maret	242000000000	2318000000000	1,12
	April	224000000000	2538000000000	1,10
	Mei	113000000000	2545000000000	1,11
	Juni	122000000000	2308000000000	1,10
	Juli	105000000000	2568000000000	1,04
	Agustus	110000000000	2583000000000	0,98
	September	110000000000	2440000000000	1,00
	Oktober	117000000000	3283000000000	0,70
	November	129000000000	4012000000000	0,73
	Desember	207000000000	3316000000000	0,63
2018	Januari	225000000000	3774000000000	0,42

	Februari	228000000000	3864000000000	0,74
	Maret	221000000000	3255000000000	1,23
	April	232000000000	3715000000000	1,23
	Mei	232000000000	3722000000000	1,31
	Juni	90000000000	2745000000000	1,37
	Juli	91000000000	2792000000000	1,35
	Agustus	95000000000	2816000000000	1,35
	September	88000000000	2813000000000	1,41
	Oktober	89000000000	2949000000000	1,26
	November	86000000000	2952000000000	1,26
	Desember	81000000000	2593000000000	1,28

Sumber: SPS, OJK (www.ojk.go.id) diakses pada 29 Maret 2019

Tabel 4.2

Data Sampel Penelitian
Risiko Pembiayaan *Mudharabah*, Risiko Pembiayaan *Musyarakah*, dan ROA Bank Umum Syariah Periode 2016-2018

Zscore Y	Zscore X1	Zscore X2
,24291	,39395	,42090
-,38621	,93814	,42961
-,16602	,65780	,06158
-,41767	,31149	,04416
-2,43088	1,59778	,38606
-,63787	-,16674	,03980
-,95243	-,10078	-,65923
-1,42428	,44342	-,20845
-1,07826	,41044	-,38485
-1,48719	,37746	-,42187
-,82660	1,54830	-,25854

-,95243	,42693	-1,16228
,24291	,69078	-1,12526
,21146	1,16902	-1,27116
,58893	1,16902	-1,28859
,52602	,87218	-,80949
,55748	-,95830	-,79425
,52602	-,80988	-1,31036
,33728	-1,09023	-,74416
,14854	-1,00777	-,71150
,21146	-1,00777	-1,02291
-,73224	-,89234	,81288
-,63787	-,69445	2,40042
-,95243	,59184	,88475
-1,61301	,88867	1,88213
-,60641	,93814	2,07812
,93495	,82271	,75191
,93495	1,00411	1,75364
1,18661	1,00411	1,76889
1,37534	-1,33759	-,35871
1,31243	-1,32110	-,25636
1,31243	-1,25513	-,20410
1,50117	-1,37057	-,21063
1,02932	-1,35408	,08553
1,02932	-1,40355	,09207
1,09224	-1,48601	-,68972

Sumber: SPSS 21.0

C. Hasil Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran variabel-variabel yang akan menjadi sampel. Hasil perhitungan statistik deskriptif yang telah diolah menggunakan SPSS 21.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Zscore: ROA	36	-2,43088	1,50117	,0000000	1,00000000
Zscore: risiko pembiayaan mudharabah	36	-1,48601	1,59778	,0000000	1,00000000
Zscore: risiko pembiayaan musyarakah	36	-1,31036	2,40042	,0000000	1,00000000
Valid N (listwise)	36				

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif tersebut, dapat terlihat bahwa variabel Risiko Pembiayaan *Mudharabah* yang menjadi sampel yang berkisar antara -1,48601 sampai 1,59778 dengan rata-rata sebesar 0,0000000 dan standar deviasi variabel Risiko Pembiayaan *Mudharabah* sebesar 1,00000000. Variabel Risiko Pembiayaan

Musyarakah yang menjadi sampel berkisar antara -1,31036 sampai 2,40042 dengan rata-rata sebesar 0,0000000 dan standar deviasi variabel Risiko Pembiayaan *Musyarakah* sebesar 1,00000000. Variabel ROA yang menjadi sampel berkisar antara -2,43088 sampai 1,50117 dengan rata-rata 0,0000000 sebesar dan standar deviasi variabel ROA sebesar 1,00000000.

D. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Risiko Pembiayaan *Mudharabah* dan Risiko Pembiayaan *Musyarakah* terhadap ROA. Maka dapat dilakukan pengujian data dengan cara menggunakan proses SPSS agar dapat mempermudah menganalisis data yang ada, adapun data yang digunakan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* mempunyai distribusi normal. Setelah melakukan

pengolahan data menggunakan SPSS 21.0 dengan menggunakan analisis grafik, maka diperoleh hasil pada gambar sebagai berikut. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan normal P-P Plot yang membandingkan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal, dan ploting data akan dibandingkan dengan diagonal, jika distribusi data normal maka garis yang menggambarkan data akan mengikuti diagonalnya seperti yang disajikan pada gambar di bawah ini:

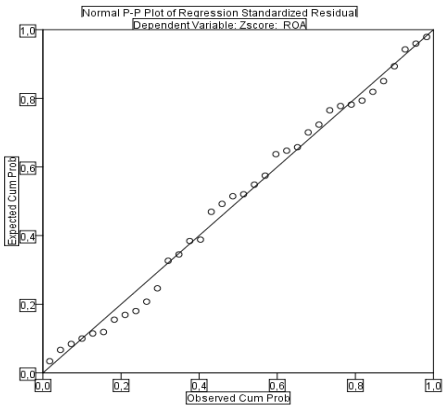

Gambar 4.2
Uji Normalitas

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan gambar P-P Plot di atas menunjukkan bahwa *Normalitas Probability Plot* karena memiliki titik-titik (data) yang menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka data mempunyai distribusi normal. Untuk lebih memperkuat uji normalitas di atas maka peneliti melakukan uji statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov (KS) Test.

Tabel 4.4
Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,85663768
Most Extreme Differences	Absolute	,077
	Positive	,077
	Negative	-,058
Kolmogorov-Smirnov Z		,463
Asymp. Sig. (2-tailed)		,983

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil output SPSS 21.0 pada tabel 4.4 diatas, hasil *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *Asymp*. Sig sebesar 0.983 yang memiliki nilai lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal dan model regresi tersebut layak dipakai untuk memprediksi variabel dependen yaitu ROA Bank Umum Syariah berdasarkan masukan variabel independen yaitu Risiko Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah*.

2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varian variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah terjadi homokedastisitas dalam model, atau dengan perkataan lain tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *scatterplot* yang diperkuat dengan menggunakan metode uji gletjer.

Hasil pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

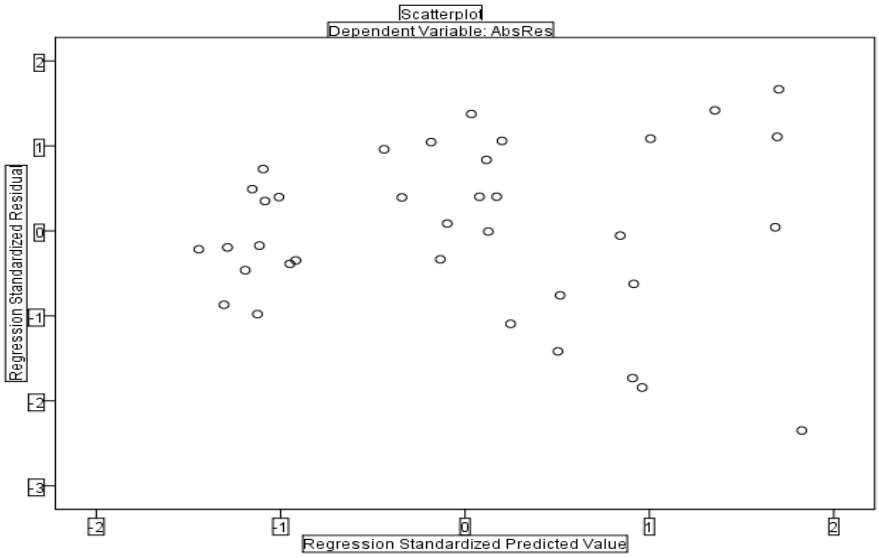

Gambar 4.3
Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola yang jelas. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 4.5
Hasil Uji Gletjer

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,700	,075		9,370	,000
	Zscore: Risiko Pembiayaan Mudharabah	,144	,078	,301	1,858	,072
	Zscore: Risiko Pembiayaan Musyarakah	,113	,078	,235	1,451	,156

a. Dependent Variable: AbsRes

Berdasarkan hasil tabel di atas, hasil uji heteroskedastisitas terlihat bahwa nilai Sig dari risiko pembiayaan *mudharabah* sebesar 0.072dan nilai Sig dari risiko pembiayaan *musyarakah* sebesar 0.156 yang lebih besar dari 0.05. Maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah adanya korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu. Konsekuensi dari adanya autokorelasi khususnya dalam

model regresi adalah model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel kriterium (variabel dependen) pada nilai variabel predikator (independen) tertentu. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam suatu model regresi, dapat dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji *Durbin-Watson*.

Hasil uji asumsi ini mengalami masalah autokorelasi yaitu:

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,516[a]	,266	,222	,88221457	,541

a. Predictors: (Constant), Zscore: risiko pembiayaan musyarakah, Zscore: risiko pembiayaan mudharabah

b. Dependent Variable: Zscore: ROA

Berdasarkan hasil pengujian diatas, nilai DW_{hitung} sebesar 0.541 dengan diperoleh DW tabel untuk k=2 dan N=36 adalah nilai dL (batas bawah) sebesar 1, 35 dan nilai dU (batas atas) sebesar 1, 59.

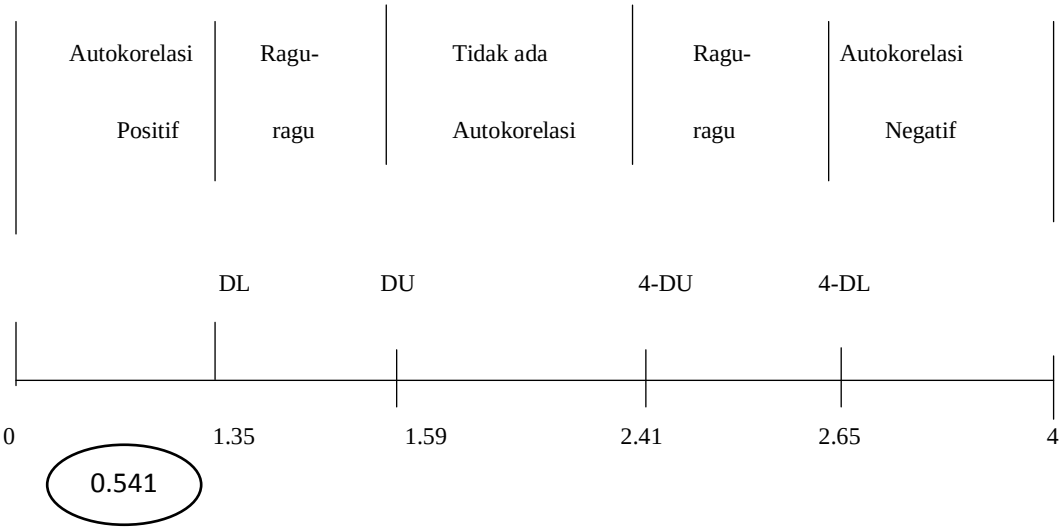

Gambar 4.4
Pedoman Statistik Durbin Watson

Karena nilai DW (0.541) berada diantara nilai 0 dan DL maka terjadi autokorelasi positif pada regresi ini, untuk dapat memenuhi uji asumsi klasik yang berupa uji autokorelasi, maka dilakukan pengobatan. Pengobatan autokorelasi pada penelitian ini menggunakan cochrane orcutt, yaitu dengan me-lag nilai residualnya, berikut adalah hasil dari cochrane orcutt:

Tabel 4.7
Hasil Nilai Koefisien Korelasi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,007	,102		-,067	,947
	Lag_Res	,726	,119	,728	6,099	,000

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Berdasarkan tabel 4.7 didapat nilai koefisien korelasinya adalah 0.726. Setelah itu dilakukan transformasi cochrane orcutt dan didapat compute variabelnya sebagai berikut:

Lag_ZX1 = ZX1-(0.726*Lag(ZX1))

Lag_ZX2 = ZX2-(0.726*Lag(ZX2))

Lag_ZY = ZY-(0.726*Lag(ZY))

Setelah itu didapatkan hasil dari pengobatan uji durbin-watson sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Pengobatan Uji Durbin-Watson

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,444[a]	,197	,147	,59732	2,071

a. Predictors: (Constant), Lag_ZX2, Lag_ZX1
b. Dependent Variable: Lag_ZY

Berdasarkan tabel di atas membandingkan hasil regresi awal sebelum dilakukan pengobatan ternyata terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut terletak pada nilai *Durbin-Watson*. Pada persamaan awal sebelum dilakukan pengobatan nilai DW sebesar 0.541 sehingga terjadi autokorelasi positif, sedangkan setelah dilakukan pengobatan nilai DW sebesar 2.071.

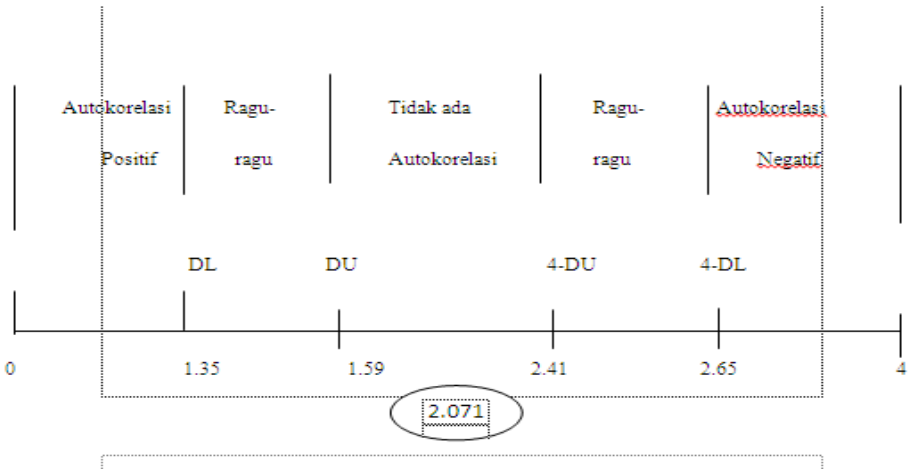

Gambar 4.5
Pedoman Statistik Durbin Watson

Berdasarkan hasil pengujian diatas, nilai DW_{hitung} sebesar 2.071 dengan diperoleh DW tabel untuk k=1 dan N=36 adalah nilai dL (batas bawah) sebesar 1.35 dan nilai dU (batas atas) sebesar 1.59. Jadi berdasarkan pedoman uji statistik Durbin-Watson dapat dilihat bahwa nilai DW_{hitung} terletak antara dU dan 4-dU, maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi sudah tidak mengandung masalah autokorelasi.

4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak.

Tabel 4.9
Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,005E-013	,147		,000	1,000		
	Zscore: risiko pembiayaan mudharabah	-,500	,153	-,500	-3,263	,003	,948	1,054
	Zscore: risiko pembiayaan musyarakah	-,058	,153	-,058	-,380	,707	,948	1,054

a. Dependent Variable: Zscore: ROA

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa, nilai *tolerance* risiko pembiayaan mudharabah dan risiko pembiayaan musyarakah sebesar 0,948 > 0,10. Sementara nilai VIF variabel risiko pembiayaan mudharabah dan risiko pembiayaan musyarakah sebesar 1,054 < 10,00. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

E. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda akan menguji Risiko Pembiayaan Mudharabah dan Risiko Pembiayaan Musyarakah terhadap ROA Bank Umum Syariah.

Tabel 4.10
Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,005E-013	,147		,000	1,000		
	Zscore: risiko pembiayaan mudharabah	-,500	,153	-,500	-3,263	,003	,948	1,054
	Zscore: risiko pembiayaan musyarakah	-,058	,153	-,058	-,380	,707	,948	1,054

a. Dependent Variable: Zscore: ROA

Hasil analisis regresi linier berganda diperoleh koefisien untuk variabel bebas X_1 = -0,500 dan X_2 = -0,058 dengan konstanta 0,0000000001005 sehingga persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$

$Y = 0,0000000001005-0,500X_1- 0,058X_2$

Dimana:

Y = Variabel dependen ROA

X_1 = Variabel independen Risiko Pembiayaan Mudharabah

X_2 = Variabel independen Risiko Pembiayaan Musyarakah

Berdasarkan fungsi persamaan regresi di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Konstanta sebesar 0,0000000001005 artinya apabila variabel Risiko Pembiayaan Mudharabah dan Risiko Pembiayaan Musyarakah tidak adanya pembiayaan bermasalah dapat dikatakan bahwa dalam periode Januari 2016 sampai dengan Desember 2018, maka jumlah ROA akan bertambah sebesar 0,0000000001005%.

2) Nilai Risiko Pembiayaan Mudharabah sebesar -0,500 artinya adalah jika variabel Risiko Pembiayaan Mudharabah meningkat 1% maka ROA Bank Umum Syariah mengalami penurunansebesar -0,500%. Semakin meningkat Risiko Pembiayaan Mudharabah semakin menurun ROA Bank Umum Syariah.

3) Nilai Risiko Pembiayaan Musyarakah sebesar -0,058 artinya adalah jika variabel Risiko Pembiayaan Musyarakah meningkat 1% maka ROA Bank Umum Syariah mengalami penurunan sebesar -0,058%. Semakin meningkat Risiko Pembiayaan Musyarakah semakin menurun ROA Bank Umum Syariah.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel dependen yang diuji dengan tingkat signifikansi 0.05% maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil pengujian hipotesis dengan uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 4.11
Uji Parsial (Uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,005E-013	,147		,000	1,000		
	Zscore: risiko pembiayaan mudharabah	-,500	,153	-,500	-3,263	,003	,948	1,054
	Zscore: risiko pembiayaan musyarakah	-,058	,153	-,058	-,380	,707	,948	1,054

a. Dependent Variable: Zscore: ROA

Berdasarkan uji parsial (t) di atas maka dapat dijelaskan hasil t_{tabel} untuk (n-k) 36-2 = 34 pada derajat kepercayaan 5,0% (uji dua arah) diperoleh t_{tabel} = 2,03452.

a) Dari data tersebut diperoleh hasil bahwa nilai t_{hitung} variabel risiko pembiayaan mudharabah terhadap ROA Bank Umum Syariah lebih kecil dari t_{tabel} (-3,263 < -2,03452) dengan taraf signifikan yaitu 0,003 atau lebih kecil dari 0,05 (0,003 < 0,05), bahwa dari hasil tersebut dapat disimpulkan H_o1 ditolak dan H_a1 diterima. Artinya

bahwa risiko pembiayaan mudharabah berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah periode 2016-2018.

b) Hasil t_{hitung} variabel risiko pembiayaan musyarakah terhadap ROA Bank Umum Syariah lebih besar dari t_{tabel} (-0,380 > -2,03452) dengan taraf signifikan yaitu 0,707 atau lebih besar dari 0,05 (0,707 > 0,05), bahwa dari hasil tersebut dapat disimpulkan H_o2 diterima dan H_a2 ditolak. Artinya bahwa risiko pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah periode 2016-2018.

3. Uji Simultan (Uji F)

Uji stastistik t digunakan untuk menganalisa kecocokan (fit) pada model regresi sehingga dapat disimpulkan apakah variabel bebas yang diteliti berpengaruh terhadap variabel terikat secara simultan. Inilah *output* uji F yang telah diolah menggunakan SPSS 21.0 yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.12
Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9,316	2	4,658	5,985	,006[b]
	Residual	25,684	33	,778		
	Total	35,000	35			

a. Dependent Variable: Zscore: ROA

b. Predictors: (Constant), Zscore: Risiko Pembiayaan Musyarakah, Zscore: Risiko Pembiayaan Mudharabah

Berdasarkan tabel 4.7 di atas nilai F_{hitung} sebesar 5,985 sedangkan nilai F_{tabel} yang telah diketahui sebelumnya sebesar 3,28. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis H_o ditolak dengan kata lain variabel-variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat. Diperkuat dengan nilai tingkat signifikan 0,006. Karena nilai signifikan < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa risiko pembiayaan mudharabah dan risiko pembiayaan musyarakah berpengaruh secara simultan terhadap ROA Bank Umum Syariah periode 2016-2018. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a3 diterima dan H_o3 ditolak.

4. Uji Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi menggambarkan kekuatan hubungan antaravariabel X_1 dan X_2 terhadap Y berskala interval atau berskala rasio yaitu variabel independent (Risiko Pembiayaan Mudharabah dan Risiko Pembiayaan Musyarakah) dan variabel dependent (ROA) dengan bantuan SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.13
Uji Koefisien Korelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,444[a]	,197	,147	,59732	2,071

a. Predictors: (Constant), Lag_ZX2, Lag_ZX1

b. Dependent Variable: Lag_ZY

Pada penelitian model ini nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,444 yang berarti tingkat hubungan antara variabel Risiko Pembiayaan Mudharabah dan Risiko Pembiayaan Musyarakah dengan ROA adalah korelasi sedang dikarenakan berada dalam interval 0,41 – 0,60.

5. Uji Koefisiean Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukan seberapa besar pengaruh variabel independent Risiko Pembiayaan Mudharabah dan Risiko Pembiayaan Musyarakah terhadap ROA.

Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 4.14
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,444[a]	,197	,147	,59732	2,071

a. Predictors: (Constant), Lag_ZX2, Lag_ZX1

b. Dependent Variable: Lag_ZY

Pada penelitian ini koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.197. Hal ini berarti variabel Risiko Pembiayaan Mudharabahdan Risiko Pembiayaan Musyarakah dapat memberikan pengaruh terhadap ROA sebesar 19.7%. Sedangkan sisanya sebesar 100% - 19.7% = 80.3%

dijelaskan oleh faktor-faktor lain seperti Risiko Pembiayaan *ijarah, piutang murabahah, qardh, dan istishna'*.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Risiko Pembiayaan Mudharabah Terhadap ROA

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan menggunakan SPSS 21.0. Nilai t_{hitung} dari variabel Risiko Pembiayaan Mudharabah sebesar -3,263 sedangkan t_{tabel} yang diketahui sebelumnya sebesar - 2,03452. Karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka hipotesis $H_0$1 ditolak dengan kata lain variabel Risiko Pembiayaan Mudharabah secara parsial berpengaruh terhadap ROA. Hal ini diperkuat dengan melihat nilai signifikansi < 0,05 yaitu 0,003 < 0,05 sedangkan variabel tersebut dikatakan signifikan apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka H_a1 diterima. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa Risiko Pembiayaan Mudharabah berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Deby Novelia Fransisca yang menyatakan bahwa Risiko pembiayaan *mudharabah* Bank Syariah Mandiri dari tahun 2004-2006 mengalami peningkatan, akan tetapi pada tahun 2007 mengalami penurunan dan kemudian meningkat lagi sampai dengan tahun 2010, kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2011. Dilihat dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2013 NPF *mudharabah* sebesar 1,36% atau berada di peringkat pertama, ini berarti kualitas pembiayaan *mudharabah* BSM dalam kondisi yang tidak terlalu berisiko Hal ini menandakan bahwa jika dilihat dari faktor kualitas asset kesehatan BSM dalam kondisi baik.

2. Pengaruh Risiko Pembiayaan Musyarakah Terhadap ROA

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan menggunakan SPSS 21.0. Nilai t_{hitung} dari variabel Risiko Pembiayaan Musyarakah sebesar -0,380 sedangkan t_{tabel} yang diketahui sebelumnya sebesar -2,03452. Karena

nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka hipotesis $H_0$1 diterima dengan kata lain variabel Risiko Pembiayaan Musyarakah secara parsial tidak berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini diperkuat dengan melihat nilai signifikansi > 0,05 yaitu 0,707 > 0,05 sedangkan variabel tersebut dikatakan signifikan apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka H_a1 ditolak. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa Risiko Pembiayaan Musyarakah tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Wiwik Fitria Ningsih yang menyatakan bahwa pada tahun 2012 NPF Musyarakah mengalami kenaikan dan ROA pada tahun 2012 mengalami penurunan. Demikian pula pada tahun 2013, 2015 dan 2016 di mana NPF mengalami kenaikan dan pada periode yang sama ROA mengalami penurunan. Hal tersebut dapat diartikan bahwa jika pembiayaan bermasalah pada BPRS Bumi Rinjani Probolinggo tinggi maka akan mengurangi laba. Namun pada tahun 2014

ketika NPF mengalami penurunan, pada periode yang sama ROA mengalami penurunan. Hal ini berarti kondisi NPF dalam suatu periode tidak secara langsung memberikan penurunan laba pada periode yang sama.

3. Pengaruh Risiko Pembiayaan Mudharabah dan Risiko Pembiayaan Musyarakah Terhadap ROA

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan menggunakan SPSS 21.0. Nilai F_{hitung} sebesar 5,985 sedangkan F_{tabel} yang diketahui sebelumnya sebesar 3,28. Karena nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka hipotesis $H_0$1 ditolak dengan kata lain variabel-variabel bebas secara simultan berpengaruh positif terhadap variabel terikat. Hal ini diperkuat dengan melihat nilai signifikansi < 0,05 yaitu 0,006 < 0,05 sedangkan variabel tersebut dikatakan signifikan apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka H_a1 diterima. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa Risiko Pembiayaan Mudharabah dan Risiko Pembiayaan Musyarakah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Pada tabel 4.13 terlihat bahwa koefisien korelasi sebesar 0,444

yang terletak pada interval koefisien 0,40 – 0,60, hal itu berarti bahwa tingkat hubungan antara variabel X1 (Risiko Pembiayaan Mudharabah) dan variabel X2 (Risiko Pembiayaan Musyarakah) terhadap Y (ROA) adalah korelasi sedang. Kemudian pada tabel 4.14 nilai dari koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,197. Hal ini berarti variabel X1 (Risiko Pembiayaan Mudharabah) dan variabel X2 (Risiko Pembiayaan Musyarakah) dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel Y (ROA) sebesar 19.7%.

Berdasarkan hasil data yang telah diolah, risiko pembiayaan mudharabah berpengaruh terhadap *return on asset* karena pembiayaan mudharabah menyatakan bahwa ketika ada kerugian finansial ditanggung oleh pemilik dana. Sedangkan risiko pembiayaan musyarakah tidak berpengaruh terhadap *return on asset* karena pembiayaan musyarakah menyatakan bahwa ketika ada kerugian dibagi berdasarkan porsi kontribusi dana. Jadi pembiayaan pada Bank Umum Syariah sesuai dengan prinsip syariah.